

INTERAKSI SOSIAL DI DUNIA DIGITAL

**(Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door
di *Channel* Youtube Deddy Corbuzier)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang



Oleh:

SUCI KURNIA PUTRI

2018/18058248

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

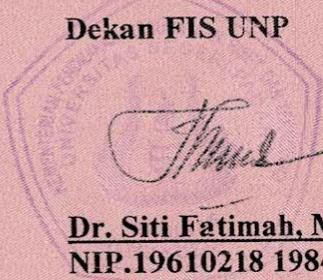
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

INTERAKSI SOSIAL DI DUNIA DIGITAL
(Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier)

Nama : Suci Kurnia Putri
NIM/TM : 18058248/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

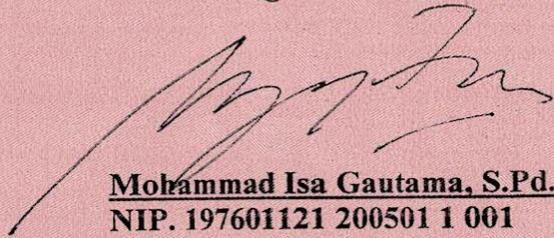
Padang, Juni 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si
NIP. 197601121 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022**

INTERAKSI SOSIAL DI DUNIA DIGITAL

**(Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel
Youtube Deddy Corbuzier)**

Nama : Suci Kurnia Putri
BP / NIM : 2018/18058248
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2022

TIM PENGUJI

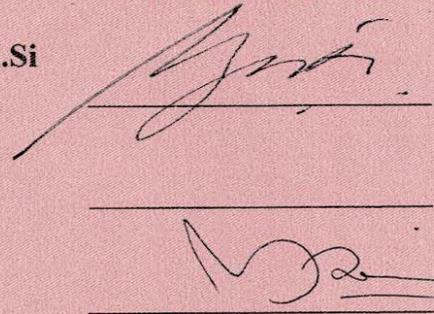
NAMA

TANDA TANGAN

1 Ketua : Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si

2 Anggota : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si

3 Anggota : Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A



The image shows two handwritten signatures in black ink. The first signature is for Mohammad Isa Gautama, and the second is for Dr. Delmira Syafrini. Each signature is written over a horizontal line.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Kurnia Putri

NIM/TM : 18058248/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "INTERAKSI SOSIAL DI DUNIA DIGITAL (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di *Channel* Youtube Deddy Corbuzier)" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2022

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi**

Saya yang menyatakan

_____ /k

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Suci Kurnia Putri
NIM.18058248

ABSTRAK

Suci Kurnia Putri. 2018/18058248. “Interaksi Sosial Di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital, sehingga menyebabkan cara berkomunikasi juga mengalami perubahan secara bertahap. Salah satu hal yang mengalami perubahan adalah berkomunikasi di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana pola interaksi digital yang terjadi antara komentator melalui analisis wacana kritis terhadap kolom komentar podcast close the door di *channel* youtube Deddy Corbuzier. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. Pemilihan informan memakai teknik *purposive sampling* dengan 19 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran dari interaksi konvensional ke interaksi yang bersifat digital. Salah satu syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kontak sekunder, di mana kontak sekunder menggunakan perantara untuk berinteraksi. Dalam penelitian ini interaksi digital diperantarai oleh adanya komputer, *handphone*, dan televisi untuk memengaruhi orang dalam berinteraksi. Interaksi digital tersebut dapat dilihat melalui interaksi antar para komentator di podcast tersebut. Pola interaksi sosial yang terjadi adalah bersifat dissosiatif, di mana terjadi kontravensi antar para komentator yang terbagi ke dalam dua kubu. Kemudian, hasil analisis wacana kritis menunjukkan terdapat sebuah wacana yang mempresentasikan teks yang ditulis oleh salah satu komentator yang menggambarkan konspirasi kepentingan antara para komentator dalam podcast tersebut. Pada level kognisi sosial bagaimana para komentator menggunakan ideologinya. Sementara itu, pada tataran konteks sosial mengindikasikan bahwasanya wacana yang berkembang seputar Pemilu 2019 seperti persaingan antar kubu, politik identitas, politisasi agama, dan hal lainnya yang memengaruhi kognisi sosial komentator.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis; Interaksi Digital; Pemilu 2019; Pilpres 2019.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: **“INTERAKSI SOSIAL DI DUNIA DIGITAL (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, Namun pada akhirnya penulis dapat melalui hal tersebut berkat kemauan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orangtua ku tercinta, Papa (Faridul Atras) dan Mama (Yarnis), Abang pertamaku (Wahyu Budiman), dan Abang keduaku (Tino Kurniawan) serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, doa, motivasi, maupun dukungan dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai
2. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini
3. Ketua Jurusan Sosiologi, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Ibu Erda Fitria, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si yang tak henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat moral dan akademik, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran
6. Dosen Penguji, Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Delmira Syafrini, S, Sos., M.A yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga arahan tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik kedepannya
7. Bapak dan Ibu Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan dan juga kepada (Kak Wezy, dan Kak Fifin) selaku staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini serta kepada Bang Rhavy selaku teknisi di labor Jurusan Sosiologi yang telah membantu memberikan kemudahan bagi penulis dalam mencari bahan referensi di labor sosiologi
8. Para Sahabat penulis, Risna Prima Yuyun yang juga menjadi teman sekamar selama hampir empat tahun ini, Sonia, Nadya Melisa yang telah menjadi teman penulis selama masa perkuliahan
9. Rekan-rekan Mahasiswa PLK SMAN 1 Kamang Magek (Refi, Mira, Sarah, Kak Vira, Tasya, Ega, Putri, Indi, Tiara, Fitri, Yaya) yang memberikan semangat kepada penulis
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama Sosiologi 2018 yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta selama proses pembuatan skripsi ini
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times*

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sebagai peneliti, penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap kepada semua pihak yang mengambil kajian yang sama.

Atas saran dan kritikan dari pembaca, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan juga menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Kepada teman-teman yang sedang berjuang, ingatlah: *Lagi-lagi, tak perlu bertanya lagi "kapan?" Sebab jawabnya masih sama; pada waktunya, pada saatnya dan sedikit lagi sampai.* Sebab, skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai dikerjakan, bukan perihal waktu cepat atau lamanya tetapi perihal kemauan untuk mengerjakan dan menyelesaikan. Semangat!

Terima Kasih

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kerangka Teoritis.....	15
B. Penjelasan Konseptual	16
1. Interaksi Sosial.....	16
2. Sosiologi Komunikasi.....	18
3. <i>Cyber Society</i>	19
4. Media Sosial	20
5. Youtube.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	28
D. Pemilihan Informan Penelitian.....	29
E. Pengumpulan Data	29
a. Observasi	29
b. Dokumentasi.....	30
F. Triangulasi Data.....	30
G. Analisis Data	31

1. Reduksi data	31
2. Penyajian data	32
3. Verifikasi data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
a. Profil Youtubers Deddy Corbuzier.....	34
B. Temuan Penelitian.....	36
C. Analisis Data dan Pembahasan	42
1. Interaksi Digital Para Komentator di Kolom Komentar Podcast Politik Kotor Hingga Pelantikan Presiden (Sandiaga Uno- Designated Survivor) Melalui Kajian Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk	46
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87
1. Dokumentasi	88
2. Surat Tugas Pembimbing	92
3. Surat Tugas Pelaksanaan Seminar Proposal	93
4. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi	94

DAFTAR GAMBAR

(Gambar 1. 1 <i>The World's Most-Used Social Paltforms</i>).....	5
(Gambar 1. 2 <i>Most Visited Websites by Traffic in Indonesia for All Categories</i> ...)	6
(Gambar 1. 3 <i>Deddy Corbuzier Youtube Stats- Summary Profile</i>).....	7
(Gambar 1. 4 <i>Youtube Stats Summary/ User Statistics For Deddy Corbuzier</i>).....	7
(Gambar 4. 1 <i>Deddy Corbuzier Ketika Menjadi Pesulap</i>).....	34
(Gambar 4. 2 <i>Deddy Corbuzier di Acara Hitam Putih</i>)	35
(Gambar 4. 3 <i>Youtube Deddy Corbuzier</i>).....	36
(Gambar 4. 4 <i>Komentar Ade Restu Septia</i>)	40
(Gambar 4. 5 <i>Model Analisis Van Dijk</i>).....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komentar Ade Restu Septia.....	88
Tabel 1. 2 Michael Alexander Mnc Play Media	88
Tabel 1. 3 Komentar Keep_Fighting 45.....	88
Tabel 1. 4 Komentar Mighty Unknown	88
Tabel 1. 5 Komentar Rizky Riswanda	89
Tabel 1. 6 Komentar Shodi Qof	89
Tabel 1. 7 Rizky Riswanda	89
Tabel 1. 8 Komentar Shodi Qof	89
Tabel 1. 9 Komentar Rizky Riswanda	89
Tabel 1. 10 Komentar Shodi Qof	89
Tabel 1. 11 Komentar Rizky Riswanda	90
Tabel 1. 12 Komentar Shodi Qof	90
Tabel 1. 13 Komentar Rizky Riswanda	90
Tabel 1. 14 Komentar Z Fire.....	90
Tabel 1. 15 Komentar Shodi Qof	91
Tabel 1. 16 Komentar BR	91
Tabel 1. 17 Komentar Alex Production	91
Tabel 1. 18 Komentar Rizky Riswanda	91
Tabel 1. 19 Komentar Ade Restu Septia.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ditakdirkan bukan saja sebagai makhluk individu, namun juga sebagai makhluk sosial yang butuh memahami manusia lain serta area sekitarnya. Sudah bersifat alami jika interaksi antarmanusia diawali semenjak kecil. Perihal ini tampak dari pergaulan manusia semenjak kecil hingga tua yang dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu, interaksi sosial adalah kebutuhan setiap manusia. Bersamaan dengan berjalannya waktu tingkatan kebutuhan akan adanya interaksi sosial juga terus meningkat, serta media untuk berhubungan juga terus menjadi banyak.

Setiap orang mempunyai motivasinya sendiri dalam melaksanakan interaksi sosial tersebut. Dalam teori tindakan sosial juga ditekankan bahwa interaksi sosial tersebut merupakan perilaku yang dikategorikan sebagai tindakan sosial. Max Weber (dalam Setiadi, Elly. Malihah., & Kolip, Usman 2011:71) menjelaskan tindakan sosial adalah sebuah tindakan seseorang individu yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat (Setiadi, Elly M, 2011)

Bentuk interaksi sosial tersebut terbangun antara satu individu dengan individu lain maupun antara individu dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok terjalin sebuah hubungan. Manusia tidak bisa terlepas dari peran dan fungsi manusia lain, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia tidak bisa untuk tidak berhubungan atau tidak berinteraksi dengan manusia lain. Sejalan dengan

apa yang dikatakan oleh Morissan bahwa pada hakikatnya manusia memerlukan manusia yang lain untuk bertahan hidup. Mempertahankan hidup untuk kebutuhan fisik dan juga untuk saling berinteraksi dengan orang lain (Morissan, Corry Andy, 2013:2-3). Berkomunikasi adalah salah satu cara untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Manusia dalam komunikasinya dengan orang yang dia kenal maupun tidak sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi tadi.

Bila pada zaman dahulu manusia masih menggunakan surat yang dikirimkan merpati, kemudian berkembang ke kantor pos, namun kondisi seperti itu masih tetap membutuhkan waktu beberapa hari, hingga pesan itu dapat sampai ke tangan penerima pesan. Saat ini manusia tidak lagi membutuhkan banyak waktu apabila mengirimkan pesan. Mereka dapat memakai *sms*, maupun *chat* kepada lawan bicaranya, ataupun si penerima pesan. Dengan hadirnya teknologi digital saat ini manusia tidak lagi membutuhkan waktu yang panjang untuk bertukar pesan. Pola komunikasi manusia saat ini mengalami proses perubahan. Terdapatnya teknologi digital di dalam kehidupan manusia, menjadikan pola komunikasi lebih maju, serta teknologi sudah mengganti bentuk serta pola komunikasi tersebut.

Tidak hanya itu, apabila pada dahulu kala jika ingin berkenalan dengan orang-orang baru tentunya dengan mendekati orangnya secara langsung, menyapa orang tersebut secara langsung. Sehingga orang tersebut akan memandang ke arah lawan bicara serta mulai memberikan *feedback*. Tetapi dengan hadirnya teknologi digital, saat ini orang-orang tidak perlu menyapa orang lain yang asing secara langsung, apalagi untuk menemukan orang-orang asing untuk berkenalan. Sebab

dengan kemajuan teknologi di masa ini, manusia hanya butuh mendownload aplikasi yang disediakan oleh para pengembang aplikasi.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara berkomunikasi secara bertahap. Salah satunya adalah berkomunikasi di media sosial. Perkembangan zaman tentunya juga akan membawa perubahan sosial. Orang-orang dapat berinteraksi secara tidak langsung melalui media sosial. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga tempat untuk hiburan, mencari teman dan mencari informasi.

Tersampainya pengertian yang sama adalah sesuatu yang penting dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan. Perkembangan teknologi telah mengubah cara berkomunikasi secara bertahap. Salah satunya adalah berkomunikasi di media sosial. Orang-orang dapat berinteraksi secara tidak langsung melalui media sosial. Untuk itu, pada saat sekarang ini interaksi secara digital turut andil dalam proses berkomunikasi.

Interaksi digital di media sosial tersebut dipengaruhi oleh munculnya media baru. Istilah media baru pada umumnya merujuk pada media digital, yang bersifat interaktif, dan menggabungkan komunikasi dua arah. Media baru ini muncul pada akhir 1980-an, di mana media dan komunikasi mulai terlihat sangat berbeda dengan sebelumnya. Perubahan dari media lama ke media baru adalah perubahan yang bersifat teknologi, tekstual, konvensional, dan budaya (Catur, 2020).

Perbedaan penting antara media lama dengan media baru adalah bahwa media lama sebagian besar adalah media massa, yang berbeda dengan media baru

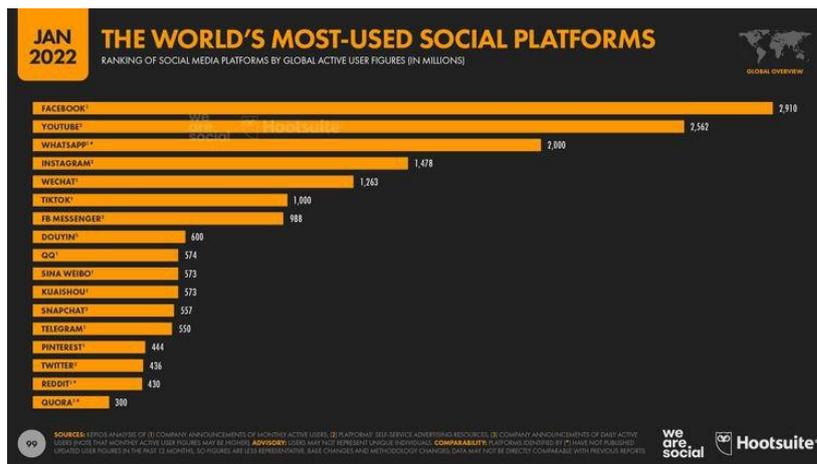
yang meskipun dapat berupa media massa, namun memiliki ciri interaktif dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Jadi, meskipun jutaan orang mengakses internet dan web setiap hari sebagaimana media massa, namun internet berbeda dari media massa seperti televisi dan radio karena mereka mampu memfasilitasi komunikasi dua arah.

Media baru merupakan konsep yang menerangkan keahlian media yang dengan dukungan perangkat digital bisa mengakses konten kapan saja, di mana saja sehingga memberikan peluang untuk siapa saja, baik selaku penerima atau pengguna guna berpartisipasi aktif, interaktif, serta kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunikasi. Aspek lain dari media baru, tidak hanya mewajibkan terdapatnya fitur digital hingga lahirnya media yang berbasis *real-time* di mana konten media tidak dapat diatur seperti pada media konvensional saat ini ini.

Dengan adanya media baru ini tentunya masyarakat dapat mengakses di mana pun dan kapan pun karena tidak memerlukan kabel dan memiliki jangkauan yang luas. Salah satu hasil produk dari media baru ini yakni media sosial. Salah satu jenis media sosial untuk berinteraksi secara digital adalah youtube, di mana para pengguna dapat membagikan berbagai macam konten media dalam berbagai format tertentu seperti gambar, video, *e-book*, audio dan lainnya.

Menurut *datareportal.com* (diakses hari Sabtu 2 April 2022, 17:37 WIB), jumlah penduduk Indonesia per Januari 2022 berjumlah 277,7 juta jiwa. Dari sekian ratus juta penduduk Indonesia tersebut, sebanyak 191,4 Juta diantaranya merupakan pengguna internet. Berdasarkan hal tersebut, tertangkap bahwa

youtube menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia kemudian disusul oleh whatsapp dan instagram. Laporan digital 2022 juga memaparkan bahwa rata-rata total lama waktu yang digunakan oleh internet user di Indonesia untuk mengakses youtube adalah 23,7 jam per bulannya.



(Gambar 1. 1 *The World’s Most-Used Social Paltforms*)

Berdasarkan data di atas terlihat platform sosial yang paling banyak digunakan di dunia adalah facebook, kemudian disusul oleh youtube dan whatsapp. Youtube telah menutup kesenjangan dengan facebook selama setahun terakhir, dengan pemirsa *platform* tumbuh hampir dua kali lebih cepat dari facebook. Youtube sekarang memiliki setidaknya 2,56 miliar pengguna aktif, yang setara dengan sekitar 88 persen dari total facebook terbaru.

Most Visited Websites by Traffic in Indonesia for all categories, March 2022

Position	Website	Change	Visits	Pages / Visit	Bounce rate
1	 youtube.com	–	2,442,781,564	2.03	63.23%
2	 google.com	–	1,926,133,873	2.89	49.53%
3	 shopee.co.id	–	393,316,292	1.66	73.06%
4	 mangabat.com	↑ 6	336,160,708	8.88	29.11%
5	 detik.com	↓ 1	286,357,354	3.59	43.55%

(Gambar 1. 2 Most Visited Websites by Traffic in Indonesia for all categories, March 2022)

Selain itu, dilansir dari *semrush.com* (diakses hari Senin, 9 Mei 2022, 21:00 WIB), memperlihatkan youtube sebagai situs web paling banyak dikunjungi berdasarkan *traffic* di Indonesia untuk semua kategori pada bulan Maret 2022. Youtube adalah situs web yang paling banyak dikunjungi di Indonesia pada Maret 2022, menarik hampir 2,4 miliar kunjungan bulanan. Dengan *google.com* yang berada di posisi kedua menerima 1,9 miliar kunjungan dalam periode yang sama. *shopee.co.id* juga berkinerja baik, menghasilkan hampir 393,3 juta kunjungan. Seperti yang diketahui bahwa halaman situs web teratas adalah cara yang gratis dan nyaman untuk menemukan situs terpopuler di dunia berdasarkan lokasi. Tentunya jumlah orang yang mengunjungi situs tersebut berubah dari bulan ke bulan nya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui fungsi youtube dapat menjalin interaksi dan komunikasi yang erat antar pengguna nya. Hal ini bisa dilihat di podcast *close the door* di *channel* youtube Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier merupakan salah satu pesulap profesional yang terkenal yang merupakan keturunan Tionghoa dengan nama asli Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo

yang saat ini berumur 45 tahun. Saat ini Deddy Corbuzier telah merambah ke dunia *entertainment* sebagai salah satu aktor dan sekaligus presenter yang sering terlihat di televisi. Namun, karirnya saat ini tidak hanya sampai disitu saja, Deddy Corbuzier sekarang sudah aktif dalam *channel* youtube nya dengan nama Deddy Corbuzier. Salah satu hal yang menarik dari *channel* youtube nya adalah podcast *close the door* yang mana beliau mengundang narasumber yang menarik sesuai dengan isu terkini, sehingga mengundang perhatian *netizen* untuk meramaikan *channel* youtube Deddy Corbuzier tersebut.



(Gambar 1. 3 Deddy Corbuzier Youtube Stats- Summary Profile)

DATE	SUBSCRIBERS	VIDEO VIEWS	ESTIMATED EARNINGS	FEATURED VIDEO
2022-04-01	Fri +100K 18.4M	+8,145,702 3,670,707,453	\$2K - \$32.6K	
2022-04-02	Sat -- 18.4M	-- 3,670,707,453	\$0 - \$0	
2022-04-03	Sun -- 18.4M	+13,124,623 3,683,832,076	\$3.3K - \$52.5K	
2022-04-04	Mon -- 18.4M	+4,158,965 3,687,991,041	\$1K - \$16.6K	
2022-04-05	Tue -- 18.4M	+777,818 3,688,768,859	\$194 - \$3.1K	
2022-04-06	Wed +100K 18.5M	+9,615,913 3,698,384,772	\$2.4K - \$38.6K	
2022-04-07	Thu -- 18.5M	+6,094,376 3,704,479,148	\$1.5K - \$24.4K	
2022-04-08	Fri -- 18.5M	-- 3,704,479,148	\$0 - \$0	
2022-04-09	Sat -- 18.5M	+3,898,346 3,708,377,494	\$975 - \$15.6K	
2022-04-10	Sun -- 18.5M	+11,463,130 3,719,840,624	\$2.9K - \$45.9K	
2022-04-11	Mon -- 18.5M	+3,116,955 3,722,957,579	\$779 - \$12.5K	
2022-04-12	Tue -- 18.5M	+2,275,228 3,725,232,807	\$569 - \$9.1K	
2022-04-13	Wed -- 18.5M	+3,287,411 3,728,520,218	\$822 - \$13.1K	
2022-04-14	Thu -- 18.5M LIVE	-- 3,728,520,218	\$0 - \$0	
Daily Averages	+20K	+5,300,679	\$1.3K - \$21.2K	
Weekly Averages	+140K	+37,104,753	\$9.3K - \$148.4K	

(Gambar 1. 4 Youtube Stats Summary/ User Statistics For Deddy Corbuzier)

Berdasarkan data *socialblade.com* (diakses hari Minggu, 3 April 2022, 17:08 WIB) tercatat bahwa hingga bulan April 2022 Deddy Corbuzier sudah memiliki subscribers 18,5 juta yang berada pada urutan ke-9 subscribers terbanyak di Indonesia dengan total video unggahan sebanyak 1063 video dengan jumlah penonton akumulatif 3,7 miliar. Dengan rincian penambahan rata-rata harian subscribers sebanyak 20 ribu, selain itu tayangan video rata-rata harian sebanyak 5,3 juta. Dengan kontennya Deddy Corbuzier menempatkan *channel*nya dengan beragam isu terkini yang menarik yang memunculkan pro dan kontra sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Hal ini dapat dilihat dari interaksi digital antar para komentator dalam podcast *close the door* yang memberikan beragam tanggapan sehingga memunculkan makna yang beragam dari podcast tersebut.

Proses komunikasi dalam hal ini adalah di mana komunikator yakni Deddy Corbuzier mengirimkan suatu pesan kepada para subscribarnya melalui bentuk bahasan yang diberikannya. Kemudian pesan tersebut disampaikan atau dibawa melalui suatu media yakni youtube kepada subscribarnya atau disebut dengan komunikasi. Dalam proses komunikasi tentunya akan memberikan umpan balik (*feedback*). *Feedback* tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi. *Feedback* adalah sebuah balasan yang dikirimkan oleh komunikasi kepada komunikator.

Dalam setiap video yang diunggah melalui *channel* youtube Deddy Corbuzier tak ayal terdapat interaksi serta banyak yang memberikan pendapat mereka dengan bermacam-macam reaksi hingga menyita perhatian penonton. Seperti informan yang biasanya tertarik memberikan komentar di kolom komentar

channel youtube Deddy Corbuzier terhadap konten yang telah diupload serta informan juga memberikan *like* dan juga membagikan berita tersebut kepada teman-temannya.

Hal ini dapat dilihat dari salah satu komentar penonton podcast *close the door* yang berjudul “*Politik Kotor Hingga Pelantikan Presiden (Sandiaga Uno-Designated Survivor)*” di youtube Deddy Corbuzier yang telah ditonton sebanyak 1,1 juta lebih dengan 25rb *like* serta 3,6 ribu komentar. Peneliti memilih podcast ini sebab bahan yang disajikan oleh Deddy Corbuzier menarik untuk dibahas, dan juga *netizen* Indonesia akan tertarik kepada hal yang bersifat politik serta narasumber yang sangat dikenal masyarakat tentunya. Hal ini juga diperkuat dengan politik pasca pemilu 2019 yang menarik untuk dibahas.

Politik pasca pemilu 2019 merupakan konteks yang berkembang pada khalayak ramai. Akhir pertarungan politik itu tentunya menuai hasil di luar dugaan. Kedua kubu melakukan pemulihan hubungan dengan sepakat membangun pemerintahan bersama. Sebelum hal tersebut banyak sekali konteks wacana yang beredar di dalam masyarakat dimulai dari perhelatan Pemilu serentak, wafatnya petugas KPPS, demo ricuh pada tanggal 21-22 Mei dan juga gugatan Pilpres di MK. Tentunya hal ini jika wacana yang selalu dikonstruksikan atau disajikan akan membuat sebuah kelumrahan. Hal ini dapat dilihat dari interaksi digital yang terjadi di kolom komentar podcast tersebut. Tentunya hal ini dilatarbelakangi oleh wacana yang beredar saat pemilu 2019 berlangsung, otomatis masyarakat merasa lumrah terhadap wacana yang selalu dikonstruksikan atau disajikan. Sehingga apapun teksnya, kognisi sosial yang terbentuk akan memengaruhi hal tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari salah satu komentator dengan nama Ade Restu Septia yang memberikan respon bahwa:

“Bapak sandi ini pinter banget sebenarnya. Tapi ya itu dia, too early. Dia aja menyadari. Ga gampang buat jadi seseorang yang tinggi di pemerintahan. Dan bang Sandi bisa, tapi nanti. Belum saat ini . I support u bang!

Di dalam komentar ini, terdapat 140 balasan yang memberikan ragam komentar.” Salah satunya:

“Kalau dia pintar dan sadar untuk menjadi orang baik di negeri ini susah. Kenapa tawaran untuk menjadi calon wakil presiden di ambil. Sedangkan masih ada jalan menjadi wakil gubernur yang baik dan menjalankan program-program yang dijanjikan saat kampanye menjadi wakil gubernur. Karena dia haus akan kekuasaan dan tidak menggunakan otak”, ujar akun Micahel Alexander Mnc Play Media.

Komentator lainnya juga berpendapat:

“Tujuan video ini bukan malah membuat kita menjadi seperti ini. Lupakan bahwa presiden terpilih sudah ada. Mau tidak mau, suka tidak suka, hidup harus jalan terus dan perbaiki diri. Kalau kritik dan masukan bisa langsung ke pemerintah, kenapa juga kita memberikan kritik di kanal youtube om Deddy, apakah akan dibaca sama pemerintah? Hanya membuang-buang waktu berdebat di sini.” (Mighty Unknown)

Dalam hal ini makna yang diberikan terhadap video yang diberikan berbeda. Tentunya hal ini juga dilatarbelakangi oleh konteks pengaruh politik pasca Pemilu 2019. Hal tersebut dikarenakan teks tergantung (dan dipengaruhi) oleh konteks yang berkembang di dalam masyarakat. Dapat dilihat teks yang terdapat di dalam komentar podcast tersebut yang dipengaruhi oleh kognisi sosial para komentator.

Hal ini terlihat dari interaksi digital yang terjadi. Ternyata, melalui interaksi tersebut akan memberikan makna yang berbeda-beda bagi khalayak sebab konteks yang berkembang tadi telah memengaruhi kognisi sosial para komentator dalam berinteraksi. Sedangkan harapannya tentu makna yang

diberikan sama terkait video yang dilihat terkait politik kotor tersebut. Tetapi, para komentator dalam kolom komentar podcast tersebut memberikan komentar yang berbeda dan mengaitkan dengan masalah lain di luar video.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan studi relevan, antara lain:

Pertama, skripsi Rahmat Ayyub (Ayyub, 2017). *Interaksi Sosial dalam Dunia Maya (Fenomenologi Cyber Tumbling dan Abu Youtubers Makassar, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Skripsi ini memberikan referensi baru bagi peneliti bahwasanya penggunaan media sosial youtube memberikan manfaat dalam penggunaannya.

Persamaan penelitiannya adalah peneliti juga meneliti terkait interaksi dalam dunia digital melalui youtube. Selain itu, perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah skripsi ini berisikan bentuk interaksi yang dilakukan yaitu pada interaksi verbal di mana Tumbling dan Abu saling tukar percakapan satu sama lain dengan bintang tamu begitupun dengan para subscriber melalui kolom komentar sehingga terjadi proses komunikasi. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada interaksi digital yang terjadi, terutama di dalam kolom komentar di podcast Deddy Corbuzier yang dapat dianalisis melalui kajian sosiologi komunikasi yakni analisis wacana kritis.

Kedua, artikel penelitian dari Sukma, Albertus Dio, Mayasari Mayasari, dan Fajar Hariyanto (Sukma dkk, 2019). "*Analisis Wacana Kritis Pernyataan Mantan Ketua Umum PSSI dan Gubernur Sumatera Utara "Kalau Wartawan Nya Baik Nanti Timnas Nya Baik" dalam Tayangan Youtube Kompas TV.*" *Jurnal*

Linguistik Terapan 9.2 (2019): 20-30. Artikel ini memberikan referensi baru bagi peneliti bahwasanya wacana yang disampaikan Edy dalam hal tersebut tidak hanya teks secara eksplisit tetapi juga secara implisit melalui penggunaan diksi maupun temanya. Dari hal ini peneliti juga dapat menggunakan analisis melalui kolom komentar podcast tersebut bahwa teks yang diberikan dapat dikaji secara eksplisit maupun implisit untuk mengetahui apa makna dibalik hal yang dibicarakan. Persamaan penelitian peneliti dengan artikel ini adalah sama-sama membahas terkait analisis wacana kritis, tetapi perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Peneliti memilih teori analisis wacana kritis dari Teun Van Dijk, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan analisis dari teori Norman Fairclough.

Ketiga, Skripsi M. Ahsanur Rizki B. Bara, (2017). *Buka Puasa Dengan Yang Manis?? Bahaya!!!(Analisis Wacana Pesan Moral Deddy Corbuzier Di You Tube)*. Skripsi ini memberikan referensi baru bagi peneliti bahwasanya setiap masalah tentunya ada aspek-aspek yang menjelaskan maksud dari masalah tersebut. Perbedaannya adalah skripsi ini menekankan bahwa vlog Deddy Corbuzier tentang Buka Puasa Dengan Yang Manis?? Bahaya!!! telah mempresentasikan banyak makna yang ditampilkan pada setiap *scene* (potongan vlog), sedangkan peneliti lebih menekankan kepada interaksi digital pada *podcast close the door youtube Deddy Corbuzier* yang pada akhirnya interaksi digital tersebut memberikan interpretasi yang berbeda terhadap masalah atau bahan yang akan didiskusikan.

Dari beberapa penelitian di atas terlihat bahwa, penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu masih terkait dengan analisis wacana kritis yang

dilakukan di media sosial. Sementara belum ada yang melihat interaksi digital di dunia digital yang dianalisis menggunakan kajian analisis wacana kritis seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini penting untuk dikaji karena analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menganalisis teks dan interaksi yang dimulai dari isu dan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sosialnya serta isu-isu yang diangkat dalam sosiologi, ilmu politik, dan kajian budaya.

B. Permasalahan Penelitian

Akun youtube Deddy Corbuzier menjadi suatu fenomena yang unik untuk diteliti di mana interaksi sosial dapat dilakukan secara tidak langsung yakni berinteraksi melalui media sosial. Media sosial dapat dikatakan sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi tanpa melakukan tatap muka. Media sosial juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mengobrol dengan mereka yang jauh. Berbagai kalangan yang mengandalkan media sosial sebagai satu upaya untuk mencari hiburan, mencari teman, mencari informasi, dan sebagainya.

Hal ini juga diperkuat dengan salah satu karakteristik dari *new media* adalah interaktif di mana para pengguna dimungkinkan untuk bisa saling berkomentar. Dapat dikatakan bahwa para pengguna bukan hanya sebagai penonton saja, tetapi juga ikut terlibat di dalamnya. Hal inilah yang menjadi nilai lebih dari media baru, karena media lama hanya bersifat pasif sehingga para pengguna tidak bisa untuk saling bertukar informasi secara langsung.

Fokus penelitian adalah bagaimana interaksi digital tersebut terjadi di dalam kolom komentar podcast tersebut. Interaksi digital yang terjadi tersebut

dapat dianalisis menggunakan kajian analisis wacana kritis di mana terhadap wacana yang muncul di kolom komentar sehingga menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai interaksi sosial di dunia maya. Oleh karena itu, bisa dirumuskan pertanyaan peneliti seperti halnya berikut ini: *Bagaimana pola interaksi digital antar para komentator melalui analisis wacana kritis di kolom komentar podcast close the door di channel youtube Deddy Corbuzier?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi digital yang terjadi antar para komentator melalui analisis wacana kritis terhadap kolom komentar podcast close the door di *channel* youtube Deddy Corbuzier

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Akademis: menghasilkan karya ilmiah mengenai interaksi sosial di dunia maya melalui interaksi digital antar komentator dengan menggunakan analisis wacana kritis terhadap kolom komentar podcast close the door di *channel* youtube Deddy Corbuzier sebagai objek kajian
2. Praktis: sebagai bahan rujukan dan informasi oleh peneliti selanjutnya mengenai topik dan permasalahan yang sama melalui sudut pandang sosiologi terutama sosiologi komunikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Teori yang relevan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis. Teun Van Dijk adalah salah seorang yang telah dikaitkan dengan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*). Seperti yang diketahui ada beberapa model dari analisis wacana yaitu model yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen (1986), Sara Milles (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun Van Dijk (1998). Dari model-model tersebut, peneliti memilih model analisis wacana Teun Van Dijk karena model yang dikembangkan Teun Van Dijk adalah model yang paling banyak digunakan karena memiliki unsur-unsur yang bisa digunakan secara praktis (Eriyanto, 2001:221).

Menurut Van Dijk, wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks, yang hanya merupakan hasil praktik produktif. Di sini juga perlu dilihat bagaimana teks itu diproduksi, sehingga individu bisa mengerti mengapa teks itu dibuat seperti itu. Menurut Van Dijk, proses produksi melibatkan kognisi sosial. Oleh karena itu, model ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” (Malini, N. L. N. S, 2016).

Teun Van Dijk memaparkan tiga dimensi yang ada dalam analisis wacana, di antaranya dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari dimensi yang dijelaskan oleh Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks mengkaji bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan sebuah tema. Pada tataran kognisi sosial, proses produksi teks berita melibatkan kognisi individu. Sedangkan

aspek ketiga adalah kajian konstruksi wacana tentang suatu isu di masyarakat, dalam kajian ini tentunya relevan dengan isu politik pasca pemilu yang dibahas di podcast.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk untuk mengkaji bagaimana interaksi antara pengguna youtube terutama pelanggan podcast close the door di *channel* youtube Deddy Corbuzier terjadi, dan meningkatnya permintaan informasi dan pembentukan komunitas berdasarkan kesamaan kebutuhan informasi, hobi, dan minat pengguna youtube, khususnya pelanggan podcast close the door di *channel* youtube Deddy Corbuzier. Dengan menggunakan komputer sebagai media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna komputer lainnya menggunakan aplikasi berupa *chat* yang terdapat pada komputer, sehingga pengguna dapat mengirimkan pesan virtual kepada pengguna lainnya dalam waktu yang bersamaan.

B. Penjelasan Konseptual

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hal berarti dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain ataupun kelompok yang lain, kemudian mereka saling berdialog, berkolaborasi, serta seterusnya menggapai tujuan bersama. Aktivitas itu bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dengan demikian, wujud universal proses sosial merupakan interaksi sosial (yang dinamakan pula proses

sosial) sebab interaksi sosial adalah ketentuan utama terbentuknya aktivitas-aktivitas sosial.

Setiadi, Elly. Malihah., & Kolip, Usman (2011:64) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut ikatan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan serta kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok- kelompok manusia terjalin antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan serta umumnya tidak menyangkut individu anggota-anggotanya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Setiadi, Elly M, 2011).

Proses terbentuknya interaksi sosial hendak berlangsung bila di antara pihak yang berinteraksi melaksanakan kontak sosial serta komunikasi sosial. Kontak sosial bukan cuma terjalin kontak secara fisik melainkan pula terjalin tanpa bersentuhan secara fisik. Dengan demikian dalam interaksi sosial, ikatan secara fisik bukanlah ketentuan utama. Kontak sosial mempunyai arti untuk si pelaku serta sang penerima membalas aksi tersebut dengan respon. Kontak sosial terdiri dari 2 jenis, yakni kontak primer dan kontak sekunder (Soekanto, 2000). Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Kontak sekunder memerlukan suatu perantara. Sekunder dapat dilakukan secara langsung. Hubungan-hubungan yang sekunder tersebut dapat dilakukan melalui alat-alat telepon, telegraf, radio, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada kontak yang bersifat sekunder, di mana para komentator melakukan interaksi dengan sebuah perantara yakni *handphone* (MG, 2017). Sementara itu, komunikasi merupakan suatu proses saling memberikan

tafsiran kepada ataupun dari sikap pihak lain. Lewat tafsiran pada sikap pihak lain, seorang mewujudkan sikap selaku respons terhadap itikad ataupun kedudukan yang akan di informasikan pihak lain.

Dalam hal ini, hadirnya teknologi mengubah cara berinteraksi masyarakat di mana sebelumnya berinteraksi secara konvensional, seperti menyapa secara langsung ataupun bertukar pesan melalui surat, tetapi pada saat sekarang karena perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dengan adanya teknologi yang memudahkan manusia sehingga cara berinteraksi pun juga turut berubah menjadi interaksi secara digital. Selanjutnya mengutip pernyataan Gane dan Beer, (2008:89) mengatakan bahwa interaksi digital merupakan proses yang terjadi di antara pengguna dan perangkat teknologi. Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat pada kolom komentar pada podcast *close the door* di *channel* youtube Deddy Corbuzier. Di mana para subscribers saling berbalas komentar menanggapi unggahan dengan komentar dari yang pro hingga komentar yang kontra, sehingga di sinilah terbentuk interaksi digital tersebut.

2. Sosiologi Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Mahyuddin, M. A., 2019:6) sosiologi komunikasi ialah kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yakni terkait dengan hubungan ataupun komunikasi yang memunculkan proses saling memengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok, ataupun antar

kelompok dengan kelompok. Proses interaksi yang terjalin di dalam masyarakat ialah salah satu aspek yang dipelajari dalam sosiologi komunikasi. Mengingat bahwa masyarakat selaku objek kajian, maka mempelajari sosiologi komunikasi tidak akan terlepas dari yang namanya interaksi sosial dan media massa dan juga norma-norma sosial yang mengaturnya.

Perkembangan media teknologi informasi serta komunikasi canggih memacu ilmu sosiologi komunikasi menelaah berbagai aspek dunia kehidupan sosial. Seiringan dengan pertumbuhan teknologi serta komunikasi, kendali arah perkembangan sosiologi komunikasi ditentukan oleh kemajuan media terutama dengan hadirnya media baru yang memengaruhi proses komunikasi sosial ataupun interaksi sosial masyarakat dalam lingkup kehidupan sosialnya.

3. *Cyber Society*

Cyber society merupakan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut pengguna internet yang secara aktif berinteraksi, berdagang, mencari informasi atau aktivitas lain di Internet. Pada dasarnya, karena penggunaan peralatan komputer perantara untuk interaksi, masyarakat *cyber* dapat terbentuk. Saat ini telah tercipta berbagai jenis media interaksi dan komunikasi yang dapat digunakan pada perangkat komputer. *Cyber society* didasarkan pada interaksi sosial dan proses sosial kehidupan kelompok atau jaringan komunitas virtual. Interaksi atau proses ini bisa bersifat sementara atau jangka panjang, tergantung kepentingan masyarakat. Dalam interaksi sosial sementara, anggota hanya ingin jalan-jalan sebentar di dunia maya dengan *browsing* atau *searching*. Biasanya dilakukan untuk mencari informasi atau melakukan tugas (Nugraha, 2013:283).

Cyber society atau masyarakat *cyber* adalah situasi sosial yang tercipta akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet. Masyarakat *cyber* tidak dibatasi oleh wilayah dan ruang. Masyarakat di berbagai daerah dapat aktif berkomunikasi melalui media sosial. Masyarakat *cyber* merupakan suatu bentuk kehidupan masyarakat yang tidak dapat dirasakan secara langsung melalui panca indera manusia, namun dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dapat dirasakan dan disaksikan secara nyata (Nugraha, 2014:683). Internet membuat sebagian besar orang mengandalkan fasilitasnya. Teknologi media telah memicu revolusi di masyarakat karena sangat bergantung pada teknologi. Tatanan sosial didasarkan pada kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi. Media memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan dan mengelola budaya (McLuhan, 2003: 125).

4. Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi, termasuk internet, telah membawa berbagai macam media sosial. Media sosial dapat menyediakan forum yang dapat membentuk komunitas online. Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010:101), "*social media is a group of Internet based applications that build on the ideological foundations of Web 2.0, and that allow the creation and exchange of User Generated Content*". Menurut definisi ini, Kaplan dan Haenlein percaya bahwa media sosial adalah seperangkat jaringan berdasarkan konsep web 2.0, di mana pengguna dapat membuat dan mengganti konten terdistribusi. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan terkini dari teknologi jaringan baru berbasis internet, yang memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan online sehingga dapat

menyebarkan kontennya sendiri. Posting di *blog*, *tweet*, atau video youtube dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.

Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, forum internet, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, rating, dan *bookmark* sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya, facebook, instagram), virtual game (misalnya *world of warcraft*), dan *virtual social* (misalnya, *second life*).

Ciri Khas Media Sosial Menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar dalam bukunya *Understanding Social Media* (2012:8), media sosial memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut:

a. Aksesibilitas (*Accessibility*). Siapa pun yang memiliki perangkat yang terhubung ke internet dapat dengan mudah mengakses media sosial.

b. Interaktivitas (*Interactivity*). Komunikasi melalui media sosial berjalan dalam dua arah atau lebih

c. *Longevity/volatility*. Pesan terkirim dapat disimpan dan ditampilkan untuk waktu yang lama. Bahkan pesan-pesan ini dapat diedit dan diperbarui setiap saat jika diperlukan.

d. Keterjangkauan (*Reach*). Internet menyediakan akses tak terbatas ke semua konten yang terdapat di dunia. Siapa pun dapat mengakses Internet kapan saja, dan di mana saja.

e. Kecepatan (*Speed*). Siapa pun di dalam jaringan, grup, forum, atau komunitas yang sama dapat melihat kiriman yang dibuat di jejaring sosial setelah pesan itu dipublikasikan.

Dapat dikatakan bahwa karakteristik media sosial merupakan kekuatan atau kelebihan utama dari media sosial. Hal ini memungkinkan setiap orang untuk terhubung dengan orang lain dan mengakses informasi yang tersedia di internet. Interaksi yang dilakukan secara online telah menghilangkan hambatan antar pengguna media sosial. Media sosial sering digunakan untuk tetap berhubungan dengan teman atau keluarga, bertemu orang-orang yang berpikiran sama, mendiskusikan pertanyaan, berbagi pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, membaca ulasan, dan lain-lain.

Salah satu media sosial yang paling populer adalah Youtube. Youtube adalah portal situs web yang menyediakan layanan berbagi video (*video sharing*). Pengguna terdaftar dapat mengunggah video mereka ke server youtube sehingga pengguna internet di seluruh dunia dapat melihatnya. Youtube memang belum lama memasuki dunia internet, karena didirikan pada tahun 2005 oleh tiga orang teman mantan karyawan Paypal melalui internet yaitu perusahaan transaksi pembayaran bernama Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim. Youtube memang sangat populer. Fenomenanya dapat dikatakan mirip blog. Apabila blog merupakan buku harian online, youtube adalah video harian online atau Vlog (Video Log).

5. Youtube

Youtube merupakan *website* video yang menyediakan berbagai informasi berupa “gambar bergerak” dan tepercaya. *Website* ini memang untuk mereka yang ingin mencari informasi video dan menonton siaran langsung. Individu juga dapat berpartisipasi dalam mengunggah (*upload*) video ke server youtube dan membagikannya secara global. Format file FLV (*Flash Video*) yang efisien dan ada di mana-mana digunakan sebagai standar pengkodean bagi pengguna untuk mengunggah film, sehingga publik dapat dengan mudah dan langsung mengakses youtube di internet. Selain itu, melalui teknologi yang memungkinkan, youtube menginspirasi orang untuk menonton video di internet melalui fungsi jejaring sosial web 2.0; seperti komentar, grup, beranda anggota, langganan, dan ide berbasis komunitas lainnya yang dipopulerkan melalui situs web seperti MySpace dan Facebook (Putra, Asaas, and Diah Ayu Patmaningrum, *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21.2 (2018)).

Dilihat dari jumlah penonton dan pengguna youtube yang banyak, wajar jika youtube menjadi bagian dari budaya internet. Setiap orang dapat dengan bebas menikmati hiburan yang disediakan oleh youtube, yang dapat menyajikan informasi dari perspektif yang lebih beragam dan interaktif. Youtube yang terhubung ke internet memungkinkan pengguna untuk mencari video apapun yang mereka suka, dan berinteraksi langsung dengan pengguna lain melalui kolom komentar yang disediakan, sehingga komunikasi massa lebih interaktif dan menghibur daripada media massa tradisional. Umpan balik yang terjadi di media massa youtube memang bukan kontak fisik secara langsung, tetapi memungkinkan komunikasi berinteraksi langsung dengan komunikator

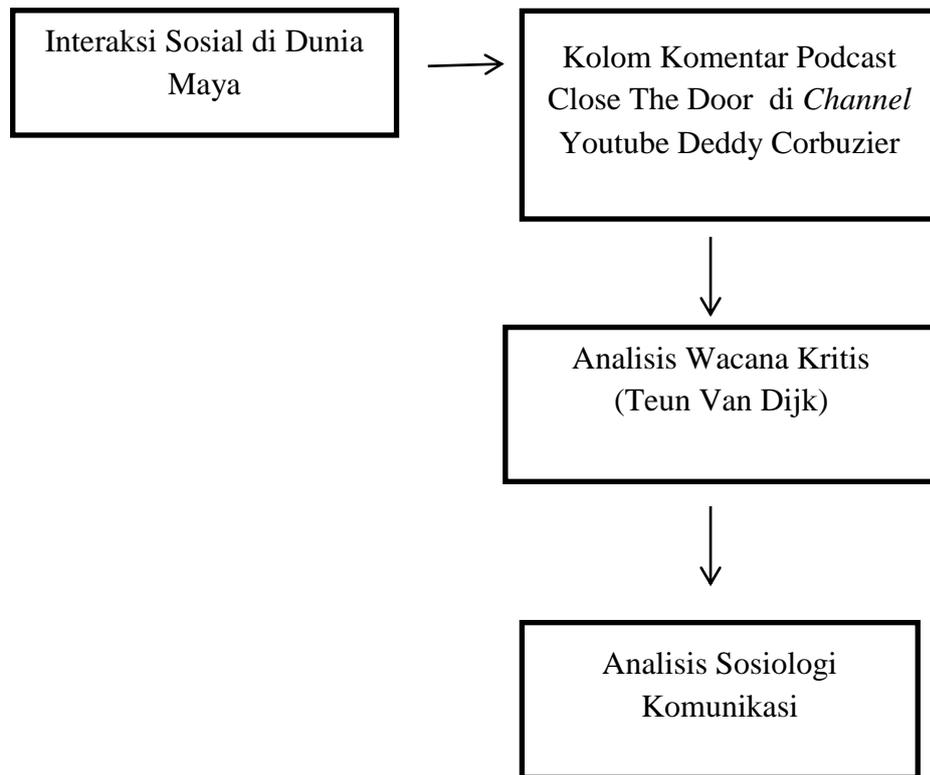
(pengunggah video) atau bahkan berinteraksi dengan komunikator lain secara online melalui kolom komentar.

Adapun jenis konten video di youtube sangat beragam. Hal tersebut juga dapat dilihat pada laman *website pandagila.com* (diakses hari Rabu, 19 Januari 2022, 15:45 WIB) yakni; Kuliner, *travelling*, *game*, *prank*, cover lagu, hiburan, olahraga, *review gadget*, *reaction*, politik, parodi, kisah misteri, tutorial *make up*, fakta unik, dan cerita selebriti.

Berdasarkan uraian di atas secara ringkas dapat dilihat bahwa youtube sebagai media massa jenis baru telah menciptakan nilai tersendiri dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Secara umum, komunikator media massa adalah organisasi yang terdiri dari beberapa individu. Di youtube, semua pengguna youtube independen dapat menjadi komunikator tanpa membuat organisasi terlebih dahulu. Mereka tidak perlu repot mengirimkan video ke stasiun TV untuk ditonton banyak orang. Cukup dengan mengunggahnya ke youtube dan menyebarkan tautannya di berbagai media sosial, video mereka bisa ditonton banyak orang.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan konsep tersebut, maka dapat dijelaskan kerangka berpikir yang ingin peneliti gambarkan dalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dilihat bahwa interaksi sosial di dunia digital dapat dilihat melalui interaksi digital yang terjadi antara komentator di podcast close the door di *channel* youtube Deddy Corbuzier. Interaksi yang terjadi antara komentator tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis wacana kritis menurut perspektif Teun Van Dijk, di mana ada hal ini merupakan kajian dari sosiologi komunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi nonpartisipan dan dokumentasi yang dilakukan pada podcast di *channel* youtube Deddy Corbuzier dapat diambil beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai data yang diperoleh, terdapat interaksi digital yang terjadi di podcast tersebut. Salah satu syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kontak sekunder, di mana kontak sekunder menggunakan perantara untuk berinteraksi. Dalam penelitian ini interaksi digital diperantarai oleh adanya komputer, *handphone*, dan televisi untuk memengaruhi orang dalam berinteraksi.
2. Interaksi digital itu sendiri adalah sebuah sistem yang menghubungkan khalayak maupun teknologinya yang dibangun dari perangkat keras maupun perangkat lunak dari sistem media. Interaksi digital sendiri sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kehidupan sosial di dunia nyata, etika dalam berbicara juga berlaku di dunia maya.
3. Interaksi digital tersebut dapat dilihat melalui interaksi antar para komentator di podcast tersebut. Pola interaksi sosial yang terjadi adalah bersifat dissosiatif, di mana terjadi kontravensi antar para komentator yang terbagi ke dalam dua kubu.

4. Melalui kajian analisis wacana kritis dapat dijelaskan bahwa bahasa tidaklah lagi netral. Hal ini dipengaruhi oleh kognisi sosial dari seseorang. Bagaimana upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari penulis teks yang mengemukakan suatu pernyataan. Bahasa yang dianalisis tersebut bukan menggambarkan aspek bahasa saja, melainkan juga mengaitkan dengan konteks.
5. Hasil analisis wacana kritis menunjukkan terdapat sebuah wacana yang mempresentasikan teks yang dibuat oleh salah satu komentator yang menggambarkan konspirasi kepentingan antara para komentator dalam podcast tersebut. Dalam level teks memiliki unsur memberikan pujian terhadap Sandiaga Uno sebagai Narasumber dan teks tersebut menimbulkan perspektif yang berbeda antar para komentator. Pada level kognisi sosial bagaimana para komentator menggunakan ideologinya terhadap hal tersebut sehingga interaksi pun terjadi. Sedangkan pada level konteks sosial mengindikasikan bahwasanya wacana yang beredar di tengah masyarakat telah memengaruhi para komentator tersebut.

B. Saran

- a. Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti interaksi digital di dunia maya seperti facebook, instagram, ataupun media sosial lainnya dengan menggunakan analisis wacana kritis oleh para ahli yang lainnya.
- b. Untuk pembaca semoga bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan versi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- 15+ Konten Video YouTube Terbaik dan Terlaris untuk Menghasilkan Uang. (2021). Retrieved Rabu, 19 Januari 2022, 15:45 WIB, from <https://pandagila.com/konten-video-youtube-terbaik/>
- 94% Orang Indonesia Akses YouTube dalam Satu Bulan Terakhir. (2021). Retrieved Kamis, 13 Januari 2022, 13:44 WIB, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/17/94-orang-indonesia-akses-youtube-dalam-satu-bulan-terakhir>
- Ardipandanto, A. (2020). *Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective]*. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 43–63.
- Ayyub, Rahmat. *Interaksi Sosial dalam Dunia Maya (Fenomenologi Cyber Tumming dan Abu Youtubers Makassar)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Badara, A. (2014). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media.
- Bara, Batu, and M. Ahsanur Rizki. *Buka Puasa Dengan Yang Manis?? Bahaya!!!(Analisis Wacana Pesan Moral Deddy Corbuzier Di You Tube)*. UMSU, 2017.
- Banyaknya Sesat Pikir Dalam Kampanye Pilpres 2019. (2022). Retrieved 16 April 2022 21:43 WIB, from <https://theconversation.com/banyaknya-sesat-pikir-dalam-kampanye-pilpres-2019-104859>
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies Theory and Practice*. New Delhi: Sage Publication
- Biografi Deddy Corbuzier: *Father of Youtube Indonesia*. (2022). Retrieved 9 February 2022 14:21 WIB, from <https://www.akudigital.com/bisnis-tips/biografi-deddy-corbuzier/>
- Budianto, H. (2019). *Kontestasi politik dalam ruang media: perspektif critical discourse analysis*. Prenada.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Catur, N. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi (Pertama)*.
- Checker, W., Websites, T., Media, N., & Most Visited Websites Traffic in Indonesia for all categories, F. (2022). *Most Visited Websites by Traffic in Indonesia for all categories, March 2022* [March 2022]. Retrieved Mei 2022 21:00 WIB, from <https://www.semrush.com/website/top/indonesia/all/>
- Darmawan, Agung, and Umaimah Wahid. *"Pemanfaatan Channel Youtube "Praz Teguh" Sebagai Pemenuh Hiburan Bagi Subscriber."* (2021).
- Deddy Corbuzier's YouTube Stats (Summary Profile). (2022). Retrieved 13 Maret 2022 13:27 WIB, from

<https://socialblade.com/youtube/channel/UCYk4LJI0Pr6RBDWowMm-KUw/monthly>

- Digital 2022: Global Overview Report — DataReportal – Global Digital Insights. (2022). Retrieved 2 April 17:37 WIB 2022, from <https://datareportal.com/reports/digital-2022-global-overview-report>
- Fairclough, N. (2003). *Textual analysis for social research*. In *Routledge Taylor & Francis Group*.
- Fauzi, A. M. (n.d.). *Perilaku Pemilih Menjelang Pemilu 2019*. *Journal of Islamic Civilization*, 1(1), 40-48.
- Gane, N., dan D. Beer, 2008. *New Media, The Key Concepts*, New York: Berg
- Hamid, A., & Andriyani, S. (2018). *Jurnal Politea. Fenomena Politik Cebong Dan Kampret Di Indonesia Sebuah Analisis Dari Perspektif Pemikiran Politik Dalam Islam*. *Tahun*, 1(1).
- Harahap, I. H. (2020). *Kampanye Pilpres 2019 Melalui Media Sosial Dan. Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(1), 1–11.
- Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2020). *Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar YouTube pada Tahun Politik Pemilihan Presiden 2019*. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 325–341.
- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media." *Business horizons* 53.1 (2010): 59-68.
- Mahardika, Reka Yuda, and Yusep Ahmadi. "Representasi Wacana Berita Pilpres di Medsos." *Semantik* 9.1 (2020): 17-26.
- Mahmud. (2015). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. PT Remaja Rosdakarya.
- MG, N. (2017). *Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam*. *Jurnal Warta Edisi : 52, April*, 6–18.
- Morissan, Corry Andy, H. F. (2013). *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. PT Ghalia Indonesia.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia) (Pertama)*. Kencana.
- Nathaniel, F. (2020). *Pelabelan Kadrin: Membungkam Pengkritik Rezim & Memicu Konflik SARA*. Tirto.Id. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pelabelan-kadrin-membungkam-pengkritik-rezim-memicu-konflik-sara-fXdR>
- Mahyuddin, M. A. *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia, 2019.
- Malini, N. L. N. S. (2016). *Analisis wacana: wacana dakwah di kampung Muslim Bali*. Cakra Press.
- McLuhan, Marshal. (2003). *Understanding Media : The Extension of Man*. London & New York : Gingko Press.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia

Press, 1992

- Morrison, Wardhani, Corry Andy, Hamid Farid. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat.*" Bogor: PT Ghalia Indonesia (2013).
- Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga
- Nugraha, Rahmadya Putra. (2014). *Pengaruh New Media terhadap Perkembangan Cyber society.* Prosiding Seminar Besar Nasional Komunikasi. Padang, 26-27 November 2013 : 683.
- Nursalim, M. P. (2019). *Mitos di media sosial terkait Pilpres 2019. PIKTORIAL: Journal of Humanities, 1(1), 1-14.*
- Prof. Lexy J. Moleong, M. . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* [Edisi Revisi]. In *Remaja Rosdakarya* (Issue c).
- Ronaldo, R., & Darmaiza, D. (2021). *Politisasi Agama Dan Politik Kebencian Pada Pemilu Presiden Indonesia 2019. Indonesian Journal Of Religion And Society, 3(1), 33–48.*
- Salvatore, A. R., Suparwa, I. N., & Satyawati, M. S. (2022). *Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Media Berita Online BABE. Humanis, 26(1), 125-139.*
- Setiadi, Elly M, K. U. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya.* Kencana Prenada Media Group.
- Severin, W. dan J. W. T. (2007). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa.* Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Sukma, Albertus Dio, Mayasari Mayasari, and Fajar Hariyanto. "Analisis Wacana Kritis Pernyataan Mantan Ketua Umum PSSI dan Gubernur Sumatera Utara "Kalau Wartawan Nya Baik Nanti Timnas Nya Baik" dalam Tayangan Youtube Kompas TV." *Jurnal Linguistik Terapan 9.2* (2019): 20-30.
- Sobur, Alex. (2015). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi: Suatu Pengantar.* Rajawali Press.
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2020). *Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, 17(2), 133.*
- Sumarti, E. (2010). *Analisis wacana kritis. Lingua Scientia, 2(2), 7.*
- Taprial, Varinder & Priya Kanwar. 2012. *Understanding Social Media.* London: Ventus Publishing ApS.
- Tazri, M. (2019). *Politik Hujat dalam Sistem Komunikasi Politik Indonesia (Studi Fenomenologi Cebong-Kampret). Jurnal Commuiverse (CMV), 4(2), 9–15.*
- Teknologi Digital Mengubah Interaksi Manusia?.* (2022). Retrieved 17 April 2022 19:45 WIB, from

<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/1729/teknologi-digital-mengubah-interaksi-manusia.html>

- Umam, H. (2009). *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita."* Skripsi, 135.
- Utami, A. A. I. A. L., & Sudipa, I. N. (2021). Journal of Arts and Humanities. *HUMANIS Journal of Arts and Humanities*, 25(3), 286–291.
- Van Dijk, T. A. (1994). *Discourse and Cognition Society*. In David C. & David M. (Eds). *Communication Theory Today*. Cambridge: Polity Press.
- Wahyuni, D., & Narti, S. (2020). *Analisis Resepsi Penonton Terhadap Pesan Video "Saya Mualaf Bila" Di Akun Channel Youtube Deddy Corbuzier*. *Sengkuni Journal: Social Sciences and Humanities*, 2(2), 15–27.
- Yufarlina Rosita, F., & Nur Jannah, M. (2020). *Politik Wacana pada Berita Pilpres 2019 di Media Daring Vivanews.com*. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 155–168.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (4th ed.). Prenada Media.
- Zainuddin, I. (2021). Representasi Ideologi Di Balik Wacana Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Dalam Media Kompas: Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 133-143